
STRATEGI TECHNOPRENEURSHIP PADA JASA PEMBUATAN WEBSITE UNTUK Mendukung Digitalisasi dan Keberlanjutan UMKM

Mila Nika Yunita Sari¹, Ath Thaariq², Muhammad Zidan Hendriansyah³

Program Studi Teknik & Informatika, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta 14350,
Indonesia

nmila2460@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun proses digitalisasinya masih menghadapi keterbatasan literasi digital, akses teknologi, dan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi technopreneurship Digitala sebagai penyedia jasa pengembangan website dalam mendukung digitalisasi dan keberlanjutan UMKM. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi proses bisnis, dokumentasi proyek website klien UMKM, dan studi literatur. Analisis difokuskan pada strategi layanan, implementasi teknologi, fleksibilitas pembiayaan, pendampingan pengelolaan, serta pengujian fungsional website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Digitala dibangun melalui layanan modular yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, integrasi fitur bisnis digital, serta pendampingan agar klien dapat mengelola website secara mandiri. Pengujian fungsional menunjukkan fungsi utama website berjalan sesuai skenario pada proyek yang menerapkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa jasa web development dapat berperan sebagai enabler yang menjembatani keterbatasan teknis UMKM dengan kebutuhan transformasi digital. Penelitian ini belum mengukur dampak kuantitatif terhadap omzet atau produktivitas klien.

Kata Kunci: Technopreneurship, Digitalisasi UMKM, Website, Sistem Informasi Bisnis, Keberlanjutan

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, yet their digitalization process still faces limitations in digital literacy, technology access, and financing. This study analyzes the technopreneurship strategy of Digitala, a website development service provider, in supporting MSME digitalization and business sustainability. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed. Data were obtained through observation of business processes, documentation of MSME client website projects, and literature review. The analysis focused on service strategy, technology implementation, financing flexibility, management assistance, and functional website testing. The findings show that Digitala's strategy is built on modular services tailored to client needs, integration of digital business features, and assistance that enables clients to manage their websites independently. Functional testing indicates that the main website functions operate according to the defined scenarios on projects where the relevant features are implemented. These findings indicate that web development services can act as an enabler bridging MSMEs' technical limitations and digital transformation needs. This study does not yet measure quantitative impacts on client revenue or productivity.

Keywords: Technopreneurship, MSME Digitalization, Website, Business Information System, Sustainability

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan posisi strategis UMKM dalam pembangunan ekonomi. Namun, transformasi digital pada sektor ini masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan literasi digital, akses terhadap teknologi, dan kemampuan pembiayaan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan platform digital dan teknologi pendukung bisnis belum merata.

Digitalisasi dapat membantu UMKM memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat interaksi dengan pelanggan. Dalam konteks tersebut, website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi dapat menjadi bagian dari sistem informasi bisnis yang mengintegrasikan profil usaha, katalog produk atau jasa, proses pemesanan, komunikasi pelanggan, serta layanan pembayaran digital. Efektivitas penerapan teknologi tetap dipengaruhi oleh kesesuaian sistem dengan proses kerja dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya secara berkelanjutan.

Permasalahan yang muncul adalah sebagian UMKM belum memiliki sumber daya teknis untuk merancang, membangun, dan memelihara website secara mandiri. Kondisi ini membuka ruang bagi technopreneur yang memanfaatkan kompetensi teknologi untuk menciptakan nilai melalui solusi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Digitala merupakan usaha jasa pengembangan website yang menyediakan solusi digital bagi UMKM melalui layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan klien. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menempatkan UMKM sebagai objek adopsi teknologi atau menekankan integrasi sistem informasi dan aspek manusia dalam organisasi, penelitian ini menempatkan penyedia jasa web development sebagai aktor technopreneur yang menjembatani kebutuhan digitalisasi UMKM dengan keterbatasan teknologi dan literasi digital. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi technopreneurship Digitala dalam mendukung digitalisasi dan keberlanjutan UMKM melalui layanan pembuatan website.

KAJIAN PUSTAKA

A. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi membantu UMKM memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat interaksi dengan pelanggan (Rasenda et al., 2025). Pemerintah mendorong transformasi digital melalui peta jalan Indonesia digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021) serta pengembangan sistem pembayaran digital (Bank Indonesia, 2019). Meski demikian, tingkat adopsi teknologi antar-UMKM masih timpang karena perbedaan kesiapan sumber daya (Susanto, 2020).

B. Website sebagai Sistem Informasi Bisnis

Website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi dapat menjadi bagian dari sistem informasi bisnis yang mengintegrasikan profil usaha, katalog produk atau jasa, proses pemesanan, komunikasi pelanggan, serta layanan pembayaran digital (Sulaeman, 2025). Efektivitas penerapan teknologi tetap dipengaruhi oleh kesesuaian sistem dengan proses kerja dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya secara berkelanjutan (Sulaeman, 2025).

C. Technopreneurship

Technopreneurship menekankan penciptaan dan penangkapan nilai melalui pemanfaatan aset serta pengetahuan teknologi (Google & Temasek, 2022). Dalam konteks digitalisasi UMKM, technopreneur berperan sebagai enabler yang menghubungkan kompetensi teknologi dengan kebutuhan bisnis pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Digitala (BPS, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai strategi technopreneurship yang diterapkan dalam proses layanan pengembangan website. Unit analisis penelitian adalah proses layanan Digitala, mulai dari identifikasi kebutuhan klien hingga serah terima dan pendampingan pengelolaan website. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses bisnis Digitala, dokumentasi proyek website klien UMKM, dan studi literatur yang relevan dengan digitalisasi UMKM, sistem informasi bisnis, serta technopreneurship.

Pada setiap proyek yang dianalisis, alur pengembangan website dikelompokkan ke dalam empat tahap, yaitu: analisis kebutuhan klien yang mencakup jenis usaha, kebutuhan fitur, target pengguna, dan anggaran; perancangan antarmuka serta arsitektur sistem; implementasi frontend, backend, database, dan integrasi layanan pendukung; serta pengujian fungsional, serah terima, dan pendampingan pengelolaan website. Fitur yang dianalisis disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing klien dan dapat mencakup profil usaha, katalog produk atau jasa, formulir pemesanan, integrasi WhatsApp, QRIS, Google Maps, serta fungsi pengelolaan konten.

Data dianalisis melalui proses reduksi, pengelompokan temuan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Temuan dikelompokkan ke dalam tema strategi layanan, implementasi teknologi, fleksibilitas pembiayaan, pendampingan literasi digital, dan manfaat website dalam mendukung proses bisnis UMKM. Pengujian sistem

dilakukan menggunakan pendekatan black-box terhadap fungsi yang tersedia pada proyek yang dianalisis. Keabsahan interpretasi dijaga dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi proyek serta mengaitkannya dengan temuan penelitian terdahulu sebagai dasar pembahasan.

HASIL DAN DISKUSI

A. Implementasi Layanan Digitala

Digitala menerapkan layanan pengembangan website yang bersifat modular, yaitu fitur dan ruang lingkup pekerjaan disesuaikan dengan karakteristik usaha, kebutuhan operasional, tingkat kesiapan digital, dan kemampuan finansial masing-masing klien UMKM. Pendekatan ini relevan dengan temuan bahwa digitalisasi UMKM perlu dilakukan secara bertahap dan kontekstual karena tingkat kesiapan serta sumber daya setiap pelaku usaha berbeda (Rasenda et al., 2025). Implementasi layanan Digitala mencakup website company profile sebagai identitas digital usaha, katalog atau toko online untuk mendukung pemasaran dan pemesanan, serta integrasi layanan pendukung seperti WhatsApp, QRIS, dan Google Maps sesuai kebutuhan klien.

Selain pembangunan sistem, proses layanan Digitala mencakup pendampingan pengelolaan website setelah implementasi. Pendampingan diarahkan pada kemampuan klien untuk memperbarui informasi usaha, produk atau jasa, serta menggunakan fungsi yang disediakan tanpa ketergantungan penuh kepada pengembang. Pendekatan tersebut menempatkan klien sebagai pengguna aktif dan sejalan dengan prinsip bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan pengguna (Sulaeman, 2025). Dengan demikian, layanan tidak berhenti pada penyelesaian teknis website, tetapi mencakup proses transfer pengetahuan dasar kepada klien.

Dari sisi model layanan, Digitala menerapkan ruang lingkup pekerjaan dan pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan proyek. Strategi ini bertujuan menekan hambatan biaya yang sering menjadi kendala adopsi teknologi pada UMKM (Rasenda et al., 2025). Kombinasi layanan modular, implementasi teknologi sesuai kebutuhan, dan pendampingan pengelolaan menjadi karakter utama strategi technopreneurship Digitala.

B. Hasil Pengujian Fungsional

Pengujian dilakukan terhadap fungsi utama yang tersedia pada website yang menjadi objek dokumentasi. Karena kebutuhan setiap klien berbeda, tidak seluruh proyek menggunakan komponen yang sama. Hasil pengujian fungsional dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Fungsional Website

No	Komponen	Hasil
1	Responsivitas Tampilan	Tampilan menyesuaikan ukuran layar pada perangkat uji
2	Navigasi & Informasi Usaha	Halaman dan menu utama dapat diakses sesuai struktur website
3	Katalog & Formulir Pemesanan	Input dan alur pemesanan berjalan sesuai skenario pengujian
4	Integrasi WhatsApp	Tautan mengarahkan pengguna ke kanal komunikasi yang ditetapkan
5	Integrasi QRIS/Pembayaran	Komponen pembayaran dapat ditampilkan dan diakses pada proyek yang menggunakannya
6	Pengelolaan Konten	Konten dapat diperbarui melalui mekanisme pengelolaan yang disediakan

C. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa website yang dikembangkan Digitala dapat diposisikan sebagai bagian dari sistem informasi bisnis bagi klien UMKM karena menghubungkan informasi usaha, pemasaran digital, proses pemesanan, komunikasi pelanggan, dan fungsi pendukung lain dalam satu media digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rasenda et al. (2025) yang menekankan pentingnya adopsi teknologi secara kontekstual untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Dari perspektif sistem informasi, kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pengguna dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya menjadi faktor penting agar teknologi tidak berhenti sebagai alat administratif (Sulaeman, 2025).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada sudut pandang aktor yang dianalisis. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas UMKM sebagai pihak yang melakukan digitalisasi (Rasenda et al., 2025), sedangkan penelitian ini menempatkan penyedia jasa web development sebagai technopreneur yang berperan sebagai enabler transformasi digital. Peran tersebut diwujudkan melalui kombinasi layanan modular, penyesuaian teknologi, fleksibilitas ruang lingkup layanan, dan pendampingan pengelolaan. Pendekatan ini konsisten dengan konsep technology entrepreneurship yang menekankan penciptaan dan penangkapan nilai melalui pemanfaatan aset serta pengetahuan teknologi (Google & Temasek, 2022). Meskipun demikian, penelitian ini bersifat deskriptif dan belum mengukur secara kuantitatif pengaruh layanan Digitala terhadap omzet, produktivitas, atau keberlanjutan usaha klien. Oleh karena itu, temuan penelitian dibatasi pada analisis strategi layanan, implementasi sistem, dan fungsi website dalam mendukung proses digitalisasi UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi technopreneurship Digitala dibangun melalui tiga unsur utama, yaitu layanan pengembangan website yang modular, penyesuaian teknologi terhadap kebutuhan dan kemampuan klien, serta pendampingan pengelolaan website setelah implementasi. Website yang dikembangkan berfungsi sebagai media digital yang mengintegrasikan informasi usaha, pemasaran, pemesanan, komunikasi pelanggan, dan layanan pendukung sesuai kebutuhan masing-masing UMKM. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penyedia jasa web development dapat berperan sebagai enabler yang menjembatani keterbatasan teknis UMKM dengan kebutuhan transformasi digital. Namun, penelitian ini belum mengukur dampak layanan secara kuantitatif terhadap kinerja bisnis klien. Penelitian selanjutnya perlu menguji perubahan omzet, efisiensi proses, jangkauan pasar, dan tingkat adopsi teknologi sebelum dan sesudah implementasi website agar dampak strategi technopreneurship dapat diukur secara lebih objektif

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2019). Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025: Navigasi sistem pembayaran nasional di era digital. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.
- BPS. (2023). Statistik UMKM nasional. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Google, & Temasek. (2022). e-Conomy SEA 2022: Through the waves, towards the sea of digital opportunity. Singapore: Google & Temasek.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). Peta jalan Indonesia digital 2021–2024. Jakarta, Indonesia: Kominfo.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Statistik UMKM Indonesia. Jakarta, Indonesia: Kemenkop UKM.
- Rasenda, R., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: strategi dan model bisnis berbasis teknologi untuk keberlanjutan. *Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 52-59. doi:10.9030/jubisdigi.v1i1.935
- Sulaeman, M. M. (2025). Peran strategi integratif optimalisasi sistem informasi bisnis berbasis teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas karyawan melalui pendekatan manajemen personalia berkelanjutan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 553-562. doi:10.33395/jmp.v14i1.14783
- Susanto, A. (2020). Strategi digitalisasi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 12(2), 45-59.
- Tambunan, T. (2018). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan permasalahan*. Jakarta: LPFE-UI.